

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan kebutuhan penting untuk mempertahankan eksistensi manusia. Setiap individu memiliki hak dan kewajiban untuk mendapatkan pendidikan dengan tujuan untuk mengembangkan pengetahuan yang komprehensif, pertumbuhan, dan pengembangan karakter manusia. Pendidikan adalah usaha sadar dan terstruktur yang bertujuan untuk menciptakan lingkungan dan proses pembelajaran yang memungkinkan siswa untuk secara aktif mengembangkan potensi dirinya dalam hal ketabahan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara (Siregar, 2019, h. 42). Oleh karena itu, pendidikan sangat erat kaitannya dengan pengembangan sikap atau karakter yang lebih baik. Pendidikan Kewarganegaraan (PPKn), yang telah berganti nama menjadi Pendidikan Pancasila, merupakan salah satu disiplin ilmu yang berfokus pada penanaman karakter pada siswa.

Mulai tahun ajaran 2022/2023, mata pelajaran Pendidikan Pancasila akan diperkenalkan secara resmi, bertepatan dengan penerapan kurikulum Merdeka. Perubahan nomenklatur ini tertuang dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Permendikbud) No. 56 Tahun 2022 yang memberikan pedoman pelaksanaan kurikulum dalam rangka pemulihan pembelajaran. PPKn mengalami perubahan nama menjadi Pendidikan Pancasila, meskipun materi pelajarannya tetap berfokus pada Pancasila dan Kewarganegaraan (Martati dkk, 2023, h. 128).

Pendidikan Pancasila dan PPKn tetap tidak berubah dalam hal karakteristik dan substansinya. Keduanya tetap memprioritaskan penyediaan empat prinsip utama, yaitu Pancasila, UUD 1945, Bhinneka Tunggal Ika, dan Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI). Pendidikan Pancasila memungkinkan siswa untuk memperoleh pemahaman yang komprehensif tentang prinsip-prinsip dan nilai-nilai yang penting bagi bangsa dan negara Indonesia. Toleransi dan keberagaman merupakan karakteristik penting dalam tatanan sosial Indonesia, baik di tingkat nasional maupun negara. Toleransi dan keragaman sangat penting untuk membina keharmonisan dan solidaritas di antara orang-orang di negara kita, yang dicirikan oleh banyak kelompok etnis, agama, dan tradisi.

Di masa modern ini, prinsip-prinsip Pancasila perlu diterapkan agar dapat beradaptasi dengan realitas yang terus berubah, terutama dalam kehidupan generasi muda Indonesia yang beragam (Azis, 2023, h. 484). Maka dari itu, melalui pembelajaran kebhinekaan pada Pendidikan Pancasila guru harus mampu menanamkan perilaku siswa dalam menghargai keberagaman. Perilaku menghargai keberagaman adalah tindakan/perbuatan seseorang yang menghormati dan mengindahkan perbedaan suku, budaya, agama, ras, dan lain sebagainya tanpa melakukan tindakan diskriminasi. Menghargai keberagaman tidak terlepas dari nilai toleransi. Hal ini disebabkan oleh pentingnya nilai toleransi, yaitu sikap dan tindakan yang menghargai berbagai macam perbedaan, termasuk perbedaan agama, suku, etnis, pandangan, sikap dan perilaku orang lain yang berbeda dari diri kita.

Berdasarkan hasil pengamatan awal yang dilakukan di SDN 101773 Kolam Kecamatan Percut Sei Tuan, pada saat peneliti melakukan Pengenalan

Lapangan Persekolahan II (PLP II), ditemukan masih adanya siswa yang belum mampu menghargai temannya, seperti tidak berteman akrab dengan teman-teman di kelasnya, terkadang memusuhi teman yang berbeda pendapat dengannya, masih adanya kelompok-kelompok di dalam kelas, mengejek temannya, dan lain sebagainya. Selain itu, pembelajaran Pendidikan Pancasila yang dilakukan masih terlihat monoton dan hanya menggunakan metode ceramah. Hal ini menyebabkan kondisi kelas yang tidak aktif karena siswa menjadi jenuh selama pembelajaran berlangsung. Akibatnya, hasil belajar siswa tidak menunjukkan peningkatan, yang mana masih banyak siswa yang nilainya belum mencapai kriteria. Proses pembelajaran yang berlangsung hanya menitikberatkan pada aspek kognitif dan mengabaikan pembentukan nilai karakter atau bagaimana siswa harus berperilaku di dalam kehidupan sehari-hari. Seharusnya, pembelajaran Pendidikan Pancasila dapat membentuk dan mengembangkan karakter yang didasari oleh nilai-nilai Pancasila sehingga menghasilkan warga negara Indonesia yang menjunjung tinggi karakter bangsa, bukan hanya sekedar memberikan pengetahuan kognitif kepada siswa.

Para peneliti mencari metode inovatif untuk mengajarkan konten Pendidikan Pancasila tentang keberagaman, yang bertujuan untuk meningkatkan pemahaman siswa dan menumbuhkan perilaku menghargai perbedaan. Dalam hal ini, peneliti memberikan strategi untuk menerapkan model pembelajaran Role Playing dalam konteks Pendidikan Pancasila. Girsang (2023, h. 77) mendefinisikan model pembelajaran role playing sebagai suatu permainan yang dinamis yang menggabungkan aturan, tujuan, dan komponen-komponen kenikmatan. Bermain peran adalah pendekatan pendidikan yang memungkinkan

siswa untuk mensimulasikan peran dan skenario yang berbeda, membantu mereka mendapatkan pemahaman yang lebih dalam tentang nilai-nilai dan pandangan mereka sendiri serta orang lain. Dengan terlibat dalam permainan peran, siswa dapat menyelidiki interaksi manusia dengan memberlakukan peristiwa dan terlibat dalam diskusi, yang memungkinkan mereka untuk secara kolektif memeriksa emosi, prinsip, dan pendekatan untuk pemecahan masalah. Selain itu, pendekatan pembelajaran ini dapat membantu siswa dalam proses pelatihan, mempertahankan, dan memahami materi dengan menyesuaikannya dengan bahasa dan gaya belajar masing-masing. Hal ini dikarenakan proses pembelajaran melibatkan pengalaman langsung, sehingga memungkinkan siswa untuk menginternalisasi nilai-nilai yang disajikan dalam materi pembelajaran dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Penelitian tentang pengaruh model pembelajaran *Role Playing* telah banyak dilaksanakan oleh peneliti lain, diantaranya penelitian yang dilakukan oleh Novita Maharani Lubis (2019) yang memfokuskan penelitiannya pada hasil belajar siswa kelas IV di MIN 8 Medan, Kecamatan Medan Petisah, pada mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) tahun ajaran 2018/2019. Penelitian tersebut mengungkapkan bahwa penggunaan model *role playing* memberikan dampak positif dalam meningkatkan hasil belajar siswa dibandingkan dengan model ceramah. Hasil perbandingan model ceramah menunjukkan nilai rata-rata Pre Test sebesar 42,00 dan nilai rata-rata Post Test sebesar 61,50. Di sisi lain, penerapan model *role playing* menghasilkan hasil belajar siswa dengan nilai rata-rata Pre Test sebesar 62,50 dan nilai rata-rata Post Test sebesar 83,5.

Diperkuat dengan penelitian yang dilakukan oleh Rahma Intan Talitha dan Tiara Cempakasari pada tahun 2016 yang berjudul "Penerapan Metode Role Playing untuk Meningkatkan Pemahaman Menghargai Keragaman Suku Bangsa dan Budaya di Indonesia pada Mata Pelajaran IPS Kelas V SDN Cijati", memberikan bukti keefektifan penerapan metode Role Playing dalam meningkatkan pemahaman menghargai keragaman suku bangsa dan budaya di Indonesia. Penelitian ini menemukan bahwa penerapan metode role playing secara signifikan meningkatkan pemahaman konsep menghargai keragaman etnis dan budaya di Indonesia, khususnya di SDN Cijati. Metode bermain peran mendorong keterlibatan siswa secara aktif, menumbuhkan penerimaan terhadap keragaman etnis dan budaya, dan memfasilitasi pengembangan keterampilan sosial.

Berdasarkan pemaparan permasalahan di atas, peneliti merasa tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "**Pengaruh Model Pembelajaran *Role Playing* Terhadap Perilaku Siswa Dalam Menghargai Keberagaman Pada Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila Kelas IV SDN 101773 Kolam, Kec. Percut Sei Tuan**"

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dijelaskan di atas, maka permasalahan yang dapat diidentifikasi adalah sebagai berikut:

1. Perilaku menghargai yang dimiliki siswa masih rendah.
2. Siswa kurang aktif selama kegiatan pembelajaran berlangsung.
3. Proses pembelajaran hanya mengedepankan nilai kognitif siswa

4. Penilaian mengenai sikap/perilaku siswa terkhusus perilaku menghargai keberagaman pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila belum maksimal.

1.3 Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka peneliti membatasi masalah dengan memfokuskan penelitian ini pada perilaku menghargai keberagaman yaitu pengaruh model pembelajaran *Role Playing* terhadap perilaku menghargai keberagaman pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila dengan materi Bab 3 Membangun Jati Diri dalam Kebhinekaan pada pembelajaran 4 yaitu Rukun dalam Keberagaman di Lingkungan Sekitar kelas IV SDN 101773 Kolam, Kec. Percut Sei Tuan.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah dipaparkan, maka rumusan masalah penelitian ini adalah “Apakah terdapat pengaruh model pembelajaran *Role Playing* terhadap perilaku siswa dalam menghargai keberagaman pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila kelas IV SDN 101773 Kolam, Kec. Percut Sei Tuan?”.

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan pada rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah ada pengaruh model pembelajaran *Role Playing* terhadap perilaku siswa dalam menghargai keberagaman pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila kelas IV SDN 101773 Kolam, Kec. Percut Sei Tuan.

1.6 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi semua pihak. Adapun manfaat dari penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1) Manfaat Teoritis

Penelitian ini dianggap dapat menambah dan mengembangkan wawasan ilmu pengetahuan dalam dunia pendidikan. Secara teoritis, penelitian ini memberikan sumbangsih pengetahuan bagi guru dalam pelaksanaan proses pembelajaran khususnya pengetahuan tentang model pembelajaran yang tepat dalam peningkatan perilaku siswa terhadap keberagaman yang ada di sekitarnya.

2) Manfaat Praktis

a Bagi Siswa

Untuk meningkatkan minat siswa pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila dengan menggunakan model pembelajaran *Role Playing* sehingga siswa dapat menemukan, melihat permasalahan secara nyata, dan berpartisipasi aktif selama kegiatan pembelajaran berlangsung sehingga menjadi motivasi untuk menanamkan perilaku menghargai keberagaman sesuai dengan mata pelajaran Pendidikan Pancasila dalam kehidupannya sehari-hari.

b Bagi Guru

Untuk meningkatkan pelaksanaan kegiatan pembelajaran, penting untuk memilih model pembelajaran yang sesuai dengan materi diskusi. Selain itu, peningkatan kualitas pembelajaran dapat dilakukan dengan menawarkan kepada para pendidik metode alternatif, seperti menggunakan

model pembelajaran *Role Playing*, untuk menanamkan perilaku siswa yang mengedepankan penghormatan terhadap keberagaman dalam mata pelajaran Pendidikan Pancasila.

c Bagi Sekolah

Sebagai bahan masukan dalam rangka upaya meningkatkan perilaku siswa dalam menghargai keberagaman. Selain itu, sebagai motivasi bagi tenaga pendidik di sekolah untuk menggunakan model pembelajaran yang dapat meningkatkan kualitas pembelajaran sehingga dapat menciptakan lulusan yang berkualitas

d Bagi Peneliti

Sebagai salah satu pengalaman dan pedoman bagi peneliti ketika menjadi guru kelak dan menerapkannya di lingkungan sekolah. Selain itu, sebagai tambahan ilmu pengetahuan yang baru tentang model pembelajaran yang dapat menanamkan perilaku positif kepada siswa serta menambah pengetahuan peneliti tentang model pembelajaran *Role Playing*.

e Bagi Peneliti Selanjutnya

Untuk memberikan masukan bagi para akademisi di masa depan yang melakukan studi tentang topik-topik terkait.